

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2018). Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara PAD, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data bersumber dari data asli yang sudah ada dan peneliti hanya mengelola data yang sudah ada untuk mendapatkan hasil dari variabel yang terkait.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2016: 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang berjumlah 35.

3.2.2 Sampel

Menurut Hadi (2012) pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu (Jogiyanto, 2011: 79). Penelitian ini menggunakan kriteria pengambilan sampel seperti berikut ini:

1. Pemerintah daerah yang memiliki Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang telah diaudit oleh BPK RI.
2. Pemerintah daerah yang memiliki Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang mencantumkan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan (Laporan Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2013-2017).

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan data sekunder, yang bersumber dari Laporan Realisasi APBD Tahun 2013-2017 (Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Neraca) seluruh Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah yang diperoleh dari situs resmi instansi setempat dan situs BPS (Badan Pusat Statistik).

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau publikasi dan sumber lainnya. Metode dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan yang dibutuhkan secara online melalui permintaan informasi publik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Menurut Pratiwi (2018), kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan hasil atau ukuran suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemerintah telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan yang merupakan alat ukur atau indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio ketergantungan keuangan daerah.

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah pendapatan transfer yang diterima oleh penerimaan daerah dengan total penerimaan daerah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin

besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan pemerintah provinsi. Rumus perhitungan rasio ketergantungan keuangan daerah menurut Mahmudi (2016: 140) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

Sumber : Mahmudi, 2016 : 140

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen atau variabel bebas sebagai variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain: pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi, dan *leverage*.

3.4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang sumbernya dari daerah tersebut. Pemungutannya didasari oleh peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cakupannya yaitu terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Hasil Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Perhitungan rumusnya yaitu:

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah}$$

(Dalam penelitian ini PAD di ambil dari data realisasi PAD tanpa menghitung sendiri)

3.4.2.2 Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan antar pemerintah daerah. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH). Perhitungan rumusnya yaitu:

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana Alokasi Umum (DAU)} + \text{Dana Alokasi Khusus (DAK)} + \text{Dana Bagi Hasil (DBH)}$$

(Dalam penelitian ini Dana Perimbangan di ambil dari data realisasi Dana Perimbangan tanpa menghitung sendiri)

3.4.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Nasution (2017) pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggambarkan kondisi ekonomi yang

terjadi di suatu daerah. Parameter pertumbuhan ekonomi adalah Realisasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan rentang waktu tertentu (Raharja, 2017). Perhitungan rumus pertumbuhan ekonomi yaitu

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\%$$

(Dalam penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi di ambil dari data BPS Jawa Tengah tanpa menghitung sendiri)

Keterangan:

G_t = Pertumbuhan Ekonomi Periode t (triwulan atau tahunan)

$PDB(t)$ = Produk Domestik Bruto Periode t (berdasarkan harga konstan)

$PDB(t-1)$ = Produk Domestik Bruto Periode Sebelumnya

3.4.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan proporsi yang menggambarkan besarnya hutang dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin buruk kinerja. Sedangkan semakin rendah *leverage* maka semakin baik kinerja (Sesotyaningtyas, 2012). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* dalam mengukur *leverage* yaitu dengan membandingkan total

hutang dengan total ekuitas yang tersaji dalam laporan neraca. *Debt Equity Ratio*

(DER) dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik.

Uji asumsi klasik meliputi:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik non parametik *One Sample Kolmogorov-smirnov* (K-S). Apabila hasil *One Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan apabila hasil *One Sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi dengan tidak normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik apabila diuji maka tidak akan berkorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF*-nya (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *Statistical Product and service Solution (SPSS)*. Regresi bebas dari masalah Multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai *VIF* kurang dari 10,00 (Sugiyono, 2015).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini, maka akan digunakan uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS. Jika koefisien parameter $\beta > 0.05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini dilakukan jika variabel independennya minimal dua yang dimasukkan dalam model regresi ini (Sugiyono, 2015).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= kinerja keuangan pemerintah daerah (variabel dependen)
a	= konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= koefisien regresi model
X_1	= pendapatan asli daerah
X_2	= dana perimbangan
X_3	= pertumbuhan ekonomi
X_4	= <i>leverage</i>
ϵ	= error term model (variabel residual)

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2015) dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) hanya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Jika nilai koefisien

determinasi (R^2) semakin mendekati 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat (Sugiyono, 2015).

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan regresi berganda, maka yang digunakan *Adjusted R square* (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *Adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam hal ini berarti untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi, dan *leverage* terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah) dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)*.

Menurut Ghozali (2018) apabila probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05,

maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

